



Pengaruh Bermain Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Anak Kelompok B5 di TK Vita Sejahtera Palembang

Nadia Aisya

Received: 10 04 2019 / Accepted: 30 06 2019 / Published online: 24 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Penelitian Pre Eksperimental dengan desain one shot case study yang berjudul Pengaruh Bermain Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Kelompok B5 di Tk Vita Sejahtera Palembang, mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh bermain sosial terhadap pembentukan karakter peduli sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling peduli sosial anak yang masih rendah di kelas B5 dengan jumlah 26 anak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa peduli Sosial sebanyak 13 anak (50%) dengan kategori BSB, 8 anak (30%) dengan kategori BSH, dan 4 anak (15%) dengan kategori MB, sebanyak 1 anak (3%) termasuk dalam kategori BB. Setelah diberi perlakuan dengan $t = 77,11$ dan $S = 16,6$ dengan kategori berkembang sesuai harapan Berdasarkan hasil perhitungan Uji t didapat pengambilan keputusan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,46 \geq$ nilai $t_{(tabel)} = 1,71$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = (25)$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh bermain sosial terhadap pembentukan karakter peduli sosial anak kelompok B di Tk Vita Sejahtera Palembang. Setelah, 3 dari 4 Indikator yang muncul adalah indikator memiliki rasa bertanggung jawab, memberi bantuan, dan bersosialisasi terhadap sesama, sedangkan indikator yang belum muncul adalah menunjukkan rasa empati. Melihat hasil yang diperoleh disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama dengan aspek pengembangan yang berbeda.

Kata kunci: bermain sosial, karakter peduli social

Abstract Pre Experimental Research with a one shot case study design which is titled Effect of Social Berman on the Formation of Character of Child Caring Peduli of BS Group at Tk Vita Sejahtera Palembang, has a goal to know the effect of social play on the formation of social care character The sampling technique used is purposive sampling social child who is still low in class B5 with the number of 26 children can be proved that care Sostal as many as 13 children (50%) with the category of BSB, 8 children (30%) with BSH category, and 4 children (15%) with MB, category as much as (3%) included in the BB category After being treated with $t = 77,11$ and $S = 16,6$ with the category developed according to expectations Based on the calculation Test r obtained decision that the count value $t_{hitung} = 4,46 \geq$ nilai $t_{(tabel)} = 1,71$ with 5% significant level and $dk = (25)$ so that concluded there is a benmann social effect on the formation of social character of children of group B in Tk Vita Sejahtera Palcbbang After and 4 indicator that muncul is indicator has a sense of responsibility to give and socialize to others while indicators that have not appeared is showing empathy Seeing the results obtained is advisable for researchers then do the same research with different development aspck.

Keywords: play social, social caring characters

Pendahuluan

Anak usia dini tengah tumbuh dan berkembang, berjalan mengikuti hukum perkembangan, artinya secara umum manusia berkembang mulai dari janin bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa,

dan tua, yang kecepatan perkembangannya berbeda-beda, mulai dari cepat, stabil, melambat dan berhenti. Semakin tinggi usianya semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga semakin banyak kemampuan yang didapat anak. Masa perkembangan anak usia dini sangat terbatas, tetapi sangat menentukan masa depan anak. Terbatas karena hanya sampai usia 6/7 tahun, sangat menentukan karena periode ini periode emas (*golden age*). Periode emas karena setelah usia 6 tahun perkembangan neuron mulai mengalami penurunan dan berhenti pada usia tertentu. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis bagi pembangunan anak bangsa, menjadi pondasi bagi perkembangan anak yang berpengaruh hingga dewasa. Jika pondasi itu baik, maka perkembangan itu akan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak boleh dilakukan sembarangan tanpa ilmu pengetahuan yang memadai. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberi penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa membangkang tahap 1). Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendamping yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa disekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka seoptimal mungkin. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat membangun dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain. Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain anak distimulasi untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berfikir, emosi, maupun sosial.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada bulan februari-maret. Pada kenyataannya 21 dari 26 anak belum memiliki karakter peduli sosial. Kepedulian sosial anak terhadap temannya masih kurang dilihat pada saat saya mengamati kegiatan belajar, ada salah satu temannya yang menangis, tetapi tidak ada respons atau tanggapan dari teman lainnya saat melihat salah satu temannya menangis, saya kembali mengamati pada saat jam istirahat ada salah satu anak yang terjatuh, hanya beberapa anak yang menolong temannya yang terjatuh, dan beberapa anak lainnya hanya melihat saja temannya yang terjatuh. Pada hari lain saya kembali mengamati peduli sosial pada anak sebelum jam pelajaran dimulai, anak-anak masuk kekelas dan bercerita dengan teman akrabnya, ada salah satu anak yang memang pendiam, sebagai teman satu kelas anak tersebut tidak mengajak temannya yang pendiam untuk ikut bergabung. Adanya sikap acuh tak acuh terhadap teman sebayanya sehingga anak kurang mempedulikan hal yang telah terjadi disekitar mereka. Kurangnya rasa ingin membantu teman disekitarnya yang memiliki masalah. Penyebabnya dikarenakan Media sangat terbatas dan jarangny anak-anak belajar berkelompok sehingga mereka tidak terbiasa mempedulikan keadaan disekitarnya.

Media Pembelajaran yang sering di pakai di TK Vita Sejahtera hanya berupa gambar bentuk-bentuk yang di tempel di dinding TK tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya sangat membosankan sehingga anak tidak terlalu antusias ketika pembelajaran berlangsung. Observasi yang Peneliti lakukan ketika ia mengetahui bahwa masih sebagian besar anak belum memiliki rasa peduli sosial. Bagaimana agar anak tersebut bisa mengerti dan mengingat dalam satu Kegiatan. Kegiatan yang tidak membosankan, Kegiatan Proses belajar yang menekankan Karakter Peduli Sosial yang baik sehingga tidak hanya di sekolah anak dapat memiliki rasa peduli sosial melainkan di lingkungan sekitar mereka juga dapat menerapkan rasa

peduli sosial yang mereka miliki. Maka dari itu, Penulis menemukan solusi terbaik agar dapat memecahkan masalah di TK Vita Sejahtera khususnya pada Usia 5-6 Tahun yaitu dengan “Bermain Sosial” Karena Pada dasarnya, bermain adalah sarana belajar bagi anak usia dini, melalui bermain anak-anak dapat mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan.

Hasil penelitian pernah dilakukan oleh Putri Admi Perdani (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8 Edisi I, April 2014) Dalam Judul Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. Data pra-intervensi diperoleh data sebanyak 4 orang siswa (20%) dinyatakan “belum mencapai target”, yaitu 2 orang siswa dengan presentase nilai 68,42% dan 57,89% masuk kedalam kriteria “baik”; 2 orang siswa dengan presentasenilai 45,61% dan 38,60% masuk kedalam kriteria “cukup”, dengan rerata kenaikan sebesar 42,55%. Hasil penelitian post-intervensi eorang siswa yang dinyatakan “belum mencapai target” yaitu dengan jumlah nilai sebesar 69,30% walaupun termasuk ke dalam kriteria “baik”. Seorang siswa mampu mencapai peningkatan keterampilan sosial dengan nilai sempurna yaitu sebesar 100%, dengan rerata sebesar 54,13. Diperoleh data Hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan pada aspek adaptasi yaitu indikator ke-16 (Anak mau memberikan pujian), yaitu terjadi perubahan pada keterampilan anak untuk mau memberikan pujian kepada temannya ketika bermain bersama. Peningkatan terendah terjadi pada aspek partisipasi yaitu indikator ke-12 (anak mau bermain dengan teman dekat) karena sudah banyak anak yang mampu mempraktikkan keterampilan sosialnya dalam hal mau bermain dengan teman dekat.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah:

Tabel 1.1 Desain Penelitian *One Shot Case Study*

<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
X	O

(Arikunto, 2013:124)

Sebelum menggunakan uji t untuk melihat pengaruh bermain sosial terhadap peduli sosial anak, data harus dipastikan berkontribusi pada kurva normal. Untuk itu harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan kriteria pengujian $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ berdistribusi normal, sedangkan $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ tidak berdistribusi normal.

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan statistika parametrik. Uji statistik yang akan digunakan adalah Uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2014: 250)

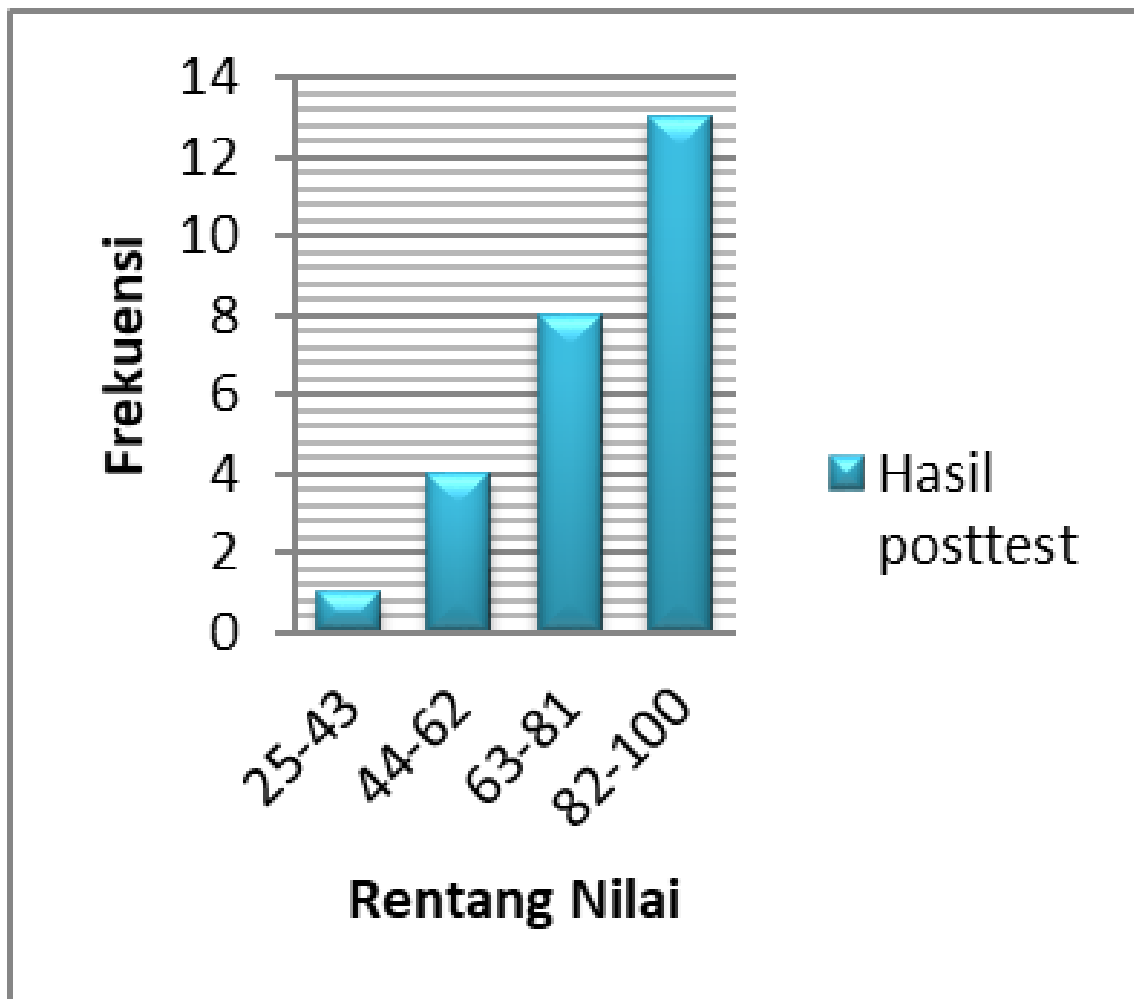
Gambar 1. Memunculkan Style dalam Template Jurnal

Hasil Penelitian dan Analisis

Tabel 2.1 Nilai Posstest Peduli Sosial Anak di Kelompok B TK Vita Sejahtera Palembang

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
82-100	BSB	13	50%
63-81	BSH	8	30%
44-62	MB	4	15%
25-43	BB	1	3%
Total		26	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat yaitu pada interval pertama dengan nilai 82-100 sebanyak 13 anak (50%) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan interval kedua dengan nilai 63-81 sebanyak 8 anak (30%) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada interval ketiga dengan nilai 44-62 sebanyak 4 anak (15%) dengan dalam kategori mulai berkembang (MB). Dan interval terakhir dengan nilai 25-43 sebanyak 1 anak (3%) termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam gambar grafik batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Peduli Sosial Anak Kelompok B TKVita Sejahtera Palembang

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengambil kesimpulan dari hipotesis adalah sebagai berikut.

Berdasarkan perumusan hipotesis, yaitu:

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh Bermain Sosial Terhadap Peduli Sosial Anak di Kelompok B TK Vita Sejahtera Palembang.

H_a: Terdapat Pengaruh Bermain Sosial Terhadap Peduli Sosial Anak di Kelompok B TK Vita Sejahtera Palembang.

Menentukan t hitung

Sebelum melakukan perhitungan uji-t, terlebih dahulu menghitung nilai yang dihipotesiskan atau nilai Kriteria Keberhasilan Minimum (KKM) yaitu batas bawah pada interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian membandingkan nilai rata-rata dan standar deviasi posttest untuk menentukan x1 berikut ini dapat dilihat perhitungan uji t :Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbbagian-subbbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, atau apabila kedua bagian itu tidak mungkin dipisah, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtonik-subtonik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

$$\text{Diketahui : } \bar{X} = 77,11$$

$$S = 16.61$$

$$\mu_0 = 63$$

$$n = 26$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{77,11 - 63}{\frac{16,61}{\sqrt{26}}}$$

$$t = \frac{14,11}{16,11/5,09} = \frac{14,11}{3,16} = 4,46$$

Menentukan t tabel

Menurut Arikunto (2013: 349) t tabel didapat dari distribusi t dengan peluang (1- α) dan dk = (n-1) dk = (26-1) = 26, nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga t (0,95 :25) = 1,73

Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian hipotesis adalah: tolak H₀ jika $t \geq t_{1-\alpha}$ dan terima H_a dalam hal lainnya. Untuk mengambil kesimpulan mengacu kepada kriteria: bila harga thitung \leq dari ttabel H₀ diterima H_a Ditolak. Bila thitung \geq dari ttabel H₀ Ditolak H_a Diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapat pengambilan keputusan diatas terlihat bahwa nilai t hitung $4,46 \leq$ ttabel 1,71 dengan α (0,05) dan dk (25). Berarti tolak H₀ diterima H_a dapat disimpulkan ada Pengaruh Bermain Sosial Terhadap Peduli Sosial Anak di Kelompok B TK Vita Sejahtera Palembang.

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas mengenai analisi terhadap hasil lembar observasi anak, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh bermain sosial terhadap peduli sosial anak di TK Vita Sejahtera Palembang Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai posttest peduli sosial anak dengan konversi skor pada peduli sosial anak secara menyeluruh atau seluruh indikator yang telah direkapitulasi dan dikonveksi dari skor menjadi nilai. Kemudian dikategorikan berdasarkan

peduli sosial anak. Nilai 82-100 sebanyak 13 anak dengan persentase 54% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan interval kedua dengan nilai 63-81 sebanyak 8 dari 26 anak dengan persentase 30% termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada interval ketiga dengan nilai 44-62 sebanyak 4 dari 26 anak dengan persentase 15% termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Dan interval terakhir dengan nilai 25-43 sebanyak 3 dari 26 anak dengan persentase 3% termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Nasiti Mufidah (2014: 235) Salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu anak sudah dapat menunjukkan sikap peduli sosial dalam setiap kegiatan. Untuk menumbuhkan kepekaan anak terhadap orang yang lain diperlukannya kegiatan-kegiatan bermain bersama yang menarik perhatian anak agar anak memiliki rasa bersosialisasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan teori Suyadi (2010: 109) mengemukakan kepekaan anak terhadap orang lain ketika bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh data $t_{hitung}=4,46$ sedangkan $t_{tabel}=1,71$ dengan $\alpha=0,05$ dan $dk=25$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain sosial terhadap peduli sosial anak di kelompok B TKVita Sejahtera Palembang, Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Peduli Sosial anak dengan bermain sosial yang diamati yaitu menunjukkan rasa empati, memiliki rasa bertanggung jawab, memberi bantuan, bersosialisasi terhadap sesama.

Ketika proses pembelajaran dengan bermain sosial berlangsung anak menunjukkan rasa empati, memiliki rasa bertanggung jawab, memberi bantuan, bersosialisasi terhadap sesama Peduli Sosial anak sebanyak 13 anak (50%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (30%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak (15%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB). sebanyak 1 anak (3%) termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Daftar Rujukan

- Fadillah, M. dan Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Majid, A., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, S. (2014). Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14 (2).
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mukhtar, L., dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Fajar Indrapratama Mandiri.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nastiti, M. (2014). Kolerasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dlanggu Mojekerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), pp. 221-235.
- Nugraha, A, dan Rachmawati, Y. (2013). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Banten: Universitas Terbuka

- Purwulan, H. (2014). Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), pp. 56-59.
- Putri, A.P. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (1).
- Rinaldi, J. (2014). *Ratusan Game Edukatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sari, Y.M. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23 (1).
- Soefandi, I. dan Pramudya, A. (2014). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Media Pustaka.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syaban, J. (2016). *Permainan Cerdas dan Kreatif*. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa-Prima Pustaka.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Perdana Media Group.

